



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11929-11938

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Penanganan Nyeri Dismenore Di SMK Kesehatan FISH Bekasi Tahun 2023

Dhea Aprilia Prasetyo^{1✉}, Iis Sri Hardiati²

(1) Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

(2) STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email : apriiadhea241@gmail.com[✉]

Abstrak

Pendahuluan : Dismenore berasal dari kram rahim yang timbul akibat kontraksi *distrimia miometrium* yang dapat menimbulkan nyeri ringan sampai berat. Kontraksi yang terhitung sering dapat menyebabkan otot menegang, meliputi otot perut serta otot-otot penunjang yang ada dibagian punggung bawah, pinggang, panggul, dan paha hingga betis. Selain itu dismenore biasanya disertai dengan mual, muntah, diare, sakit kepala, emosi yang labil hingga pingsan. Tujuan umum : penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan penanganan nyeri dismenore di SMK Kesehatan FISH Bekasi tahun 2023. Metode : penelitian ini menggunakan pendekatan *crosssectional* dengan teknik pengumpulan sampel *quota sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat serta menggunakan uji chi-square. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil : Hasil univariat 63,3% responden berusia 14-16 tahun, 36,7% responden berusia 16-18 tahun, 66,7% responden berada di kelas X, 33,3% responden berada di kelas XI, 53,3% responden dengan jurusan keperawatan, dan 46,7% responden dengan jurusan farmasi. Hasil analisis bivariat pada uji *chi-square p-value* (0,003) < 0,05 dengan nilai OR 13. Simpulan : Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan penanganan nyeri dismenore. Responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang tinggi akan berisiko 13 kali lebih baik dalam mengalami nyeri dismenore.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Penanganan Nyeri Dismenore.*

Abstract

Introduction : Dysmenorrhea comes from uterine cramps that arise due to contractions of myometrial dystrimia which can cause mild to severe pain. Frequent contractions can cause muscles to tense, including the abdominal muscles and supporting muscles in the lower back, waist, pelvis, and thighs to the calves. In addition, dysmenorrhea is usually accompanied by nausea, vomiting, diarrhea, headaches, unstable emotions to fainting. Purpose : The general purpose of this study is to determine the relationship between adolescent reproductive health knowledge and dysmenorrhea pain management at SMK Kesehatan FISH Bekasi in 2023. Method : This study used a crosssectional approach with quota sampling sample collection techniques. The analysis used in this study was univariate and bivariate and used the chi-square test. With a sample of 30 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. Result : Univariate results 63.3% of respondents aged 14-16 years, 36.7% of respondents aged 16-18 years, 66.7% of respondents were in class X, 33.3% of respondents were in class XI, 53.3% of respondents with majors in nursing, and 46.7% of respondents with majors in pharmacy. The results of bivariate analysis on the chi-square p-value test (0.003) < 0.05 with an OR value of 13. Conclusions : From the results of the study, it can be concluded that there is a significant relationship between adolescent reproductive health knowledge and dysmenorrhea pain management. Respondents with high knowledge of reproductive health will be 13 times better at experiencing dysmenorrhea pain.

Kerword : *Knowledge, Reproductive Health, Dysmenorrhea pain management*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah tahap perkembangan psikologis yang potensial dan rentan, dikenal dengan fase mencari jati diri, karena di fase ini mereka sudah tidak bisa dikatakan anak-anak tetapi juga belum bisa dikatakan sebagai orang yang sudah dewasa, serta pada fase ini remaja belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Fauziah & Rahmiaji, 2019).

Kelompok usia pada remaja pada anak SMK biasanya digambarkan dalam keadaan yang tidak menentu, tidak stabil, dan emosi yang meledak-ledak. Tingginya emosi pada remaja biasanya dikarenakan adanya tekanan atau tuntutan sosial terhadap peran baru selayaknya orang dewasa. Kondisi ini dapat menjadi faktor penyebab masalah seperti sulit belajar, penyalahgunaan obat, dan perilaku menyimpang. Pada masa ini juga terjadi perkembangan emosi terhadap lawan jenis, dengan matangnya hormon seksual, mereka mulai merasakan ketertarikan dan memberikan perhatian khusus kepada lawan jenis (Sinaga, 2018).

Dismenore didefinisikan sebagai gejala yang sering kambuh atau *catmenial pelvic pain*, keadaan dimana seorang wanita saat mengalami nyeri menstruasi yang berdampak pada gangguan aktivitas sehari-hari. Pada kondisi ini biasanya berlangsung selama dua hari atau lebih dari setiap periode menstruasi yang dialami setiap bulannya (Syafitri, 2018).

Nyeri haid ini memiliki sifat dan derajat nyeri yang bervariasi (nyeri ringan hingga berat), keadaan yang hebat ini membuat aktivitas wanita terganggu (Nuraeni, 2017).

Menstruasi merupakan keluarnya darah pervaginam secara periodik dan terjadi selama 2 minggu (14 hari) setelah ovulasi dan mulai dari hari pertama siklus haid. Menstruasi terjadi karena selaput rahim mengalami perubahan setiap bulan yang mana tidak terjadinya pembuahan sehingga keluar menjadi darah (Wati. N.K, 2019).

Pengetahuan merupakan suatu hal yang diketahui oleh seseorang yang berkaitan dengan sehat, sakit ataupun kesehatan. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tergantung penginderaan masing-masing individu terhadap suatu hal (Notoatmojo, 2018).

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sempurna fisik, mental dan kesejahteraan social dan tidak semata-mata ketiadaan penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berkaitan dengan system reproduksi dan fungsi serta proses (Epidemiologi Kesehatan Reproduksi, 2019).

Menurut Peneliti Mursudarinah dan Riski Aprilia (2022). Hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore dengan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (4,5%), cukup sebanyak 36 orang (54,5%), dan kurang sebanyak 27 orang (41%). Mayoritas tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore adalah cukup, hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sumber informasi dari media elektronik maupun media massa yang diperoleh para remaja. Sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga semakin mudah remaja untuk mengetahui informasi yang dapat menambah pengetahuan salah satunya tentang dismenore.

Hasil penelitian diharapkan, dapat digunakan sebagai masukan dan menambah pengetahuan tentang Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Perilaku Penanganan Nyeri Dismenore. Tujuan penelitian ini merupakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan penanganan nyeri dismenore di SMK Kesehatan FISH Bekasi Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi analitik kuantitatif dengan pendekatan case control. Adapun variabel dependen dan variabel independen didapat dari data primer dan dikumpulkan menggunakan kusioner. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang mengetahui adanya hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan penanganan nyeri dismenore di SMK Kesehatan FISH babelan bekasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswi dengan masalah dismenore yang bersekolah di SMK Kesehatan FISH pada bulan Mei 2023. Besar sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 dengan pengetahuan baik terhadap nyeri dismenore dan 15 responden pengetahuan kurang terhadap nyeri dismenore. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari kusioner. Peneliti menggunakan lembar kusioner untuk mendata setiap siswi. Jenis data yang diambil oleh peneliti adalah tentang hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan penanganan nyeri dismenore. Adapun analisa yang digunakan yaitu :

1. Analisa Univariat

Pada analisa ini dilakukan analisis tabel distribusi frekuensi dari tiap variabel yang dianggap terkait dengan tujuan penelitian.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis 2 variabel yang diduga mempunyai hubungan. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square dengan alasan variabel independent dan dependent merupakan jenis data kategorik. Pengolahan data ini menggunakan program pengolahan data perangkat komputer (SPSS versi 25.0).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat diperoleh dari gambaran responden berdasarkan karakteristik dan dianalisa menggunakan distribusi frekuensi dalam variabel, yaitu usia, kelas, jurusan, pengetahuan kesehatan reproduksi, dan penanganan nyeri dismenore. Adapun hasil pengelolaan data sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di SMK Kesehatan FISH Bekasi tahun 2023.

Usia	Frekuensi	Presentase
14-16 tahun	19	63,3%
16-18 tahun	11	36,7%
Total	30	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dari 30 responden, terdapat responden usia 14-16 tahun 19 responden (63,3%), dan usia 16-18 tahun 11 responden (36,7%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelas di SMK Kesehatan FISH Bekasi tahun 2023.

Kelas	Frekuensi	Presentase
X	20	66,7%
XI	10	33,3%
Total	30	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas dari 30 responden, terdapat responden dengan kelas X 20 responden (66,7%), dan kelas XI 10 responden (33,3%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jurusan di SMK Kesehatan FISH Bekasi tahun 2023.

Kelas	Frekuensi	Presentase
Keperawatan	16	53,3%
Farmasi	14	46,7%
Total	30	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan Jurusan dari 30 responden, terdapat responden dengan jurusan Keperawatan 16 responden (53,3%), dan jurusan Farmasi 14 responden (46,7%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Tabel 5.4

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan kesehatan reproduksi di SMK Kesehatan FISH Bekasi tahun 2023.

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Presentase
Rendah	11	36,7%
Tinggi	19	63,3%
Total	30	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan kesehatan reproduksi dari 30 responden, terdapat responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi rendah 11 responden (36,7%), dan pengetahuan kesehatan reproduksi tinggi 19 responden (63,3%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Penanganan Nyeri Dismenore

Tabel 5.5

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan penanganan nyeri dismenore di SMK Kesehatan FISH Bekasi tahun 2023.

Penanganan Nyeri Dismenore	Frekuensi	Presentase
Tidak teratasi	14	46,7%
Teratasi	16	53,3%
Total	30	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi frekuensi responden berdasarkan Penanganan Nyeri Dismenore dari 30 responden, terdapat responden dengan penanganan nyeri dismenore tidak teratasi 14 responden (46,7%), dan penanganan nyeri dismenore teratasi 16 responden (53,3%).

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan penanganan nyeri dismenore. Didapatkan data kategorik, maka uji yang digunakan adalah uji *Chisquare*.

Tabel 5.6

Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan penanganan nyeri dismenore di SMK Kesehatan FISH Bekasi tahun 2023.

No	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Penanganan Nyeri Dismenore				Total		P Value	OR
		Teratasi		Tidak Teratasi					
		n	%	n	%	n	%		
1.	Rendah	2	6.7%	9	30.0%	11	36.7%	0.003	13
2.	Tinggi	4	13.3%	5	16.7%	19	63.3%		
Total		6	20.0%	4	13.3%	10	33.3%		

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat terlihat hasil uji bivariat mengenai hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan penanganan nyeri dismenore, didapatkan responden remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi rendah sebanyak 2 responden (6,7%), remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi tinggi sebanyak 14 responden (46,7%). Kemudian remaja dengan penanganan nyeri dismenore teratasi sebanyak 9 responden (30,0%), dan remaja dengan penanganan nyeri dismenore tidak teratasi sebanyak 5 responden (16,7%).

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0,003) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan penanganan nyeri dismenore di SMK Kesehatan FISH Bekasi tahun 2023. Dengan nilai OR 13, yang artinya remaja putri yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang tinggi akan berisiko 13 kali lebih baik dalam menangani nyeri dismenore.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil distribusi frekuensi usia, kelas, jurusan, pengetahuan kesehatan reproduksi, penanganan nyeri dismenore di SMK Kesehatan FISH Bekasi. Berdasarkan tabel 5.1 usia menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden berada pada usia 14-16 tahun (63,3%), dan sebanyak 11 responden berada pada usia 16-18 tahun (36,7%).

Menurut Elsyé Desvita Sari, dkk (2021) dengan bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi cara seseorang dalam mencerna informasi menjadi sebuah pengetahuan. Selain itu kemampuan remaja juga mampu berfikir secara abstrak serta juga remaja memiliki kemampuan berfikir secara metakognisi yang memungkinkan seseorang berfikir mengenai perasaannya, serta mengembangkan suatu pemikiran agar dirinya dapat diterima oleh individu lain (Isnaniar et, 2021).

Berdasarkan tabel 5.2 kelas menunjukkan bahwa, 30 responden mayoritas kelas responden dengan kelas X 20 responden (66,7%), dan kelas XI 10 responden (33,3%).

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Djamarah (2010: 175), kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian ini jelas meninjau dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut ada frase kelompok orang.

Berdasarkan jurusan menunjukkan bahwa, terdapat responden dengan jurusan keperawatan sebanyak 16 responden (53,3%), dan jurusan farmasi 14 responden (46,7%).

Berdasarkan tabel 5.3 jurusan menunjukkan bahwa, mayoritas jurusan keperawatan dengan responden sebanyak 16 responden (53,3%), dan jurusan farmasi sebanyak 14 responden (46,7%). Jurusan merupakan salah satu kejuruan yang diminati seseorang dan identitas siswa yang belajar di sekolah menengah kejuruan. Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang pada khususnya bertujuan menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, dan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan analisa data pada tabel 5.6. Peneliti melakukan uji statistic bivariat dan didapatkan responden remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi rendah sebanyak 2 responden (6,7%), remaja yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi tinggi sebanyak 14 responden (46,7%). Kemudian remaja dengan penanganan nyeri dismenore teratasi terdapat 9 responden (30,0%), sedangkan remaja dengan penanganan nyeri dismenore tidak teratasi terdapat 5 responden (16,7%). Dari hasil perhitungan statistic didapatkan nilai *p-value* 0,003 dengan nilai P lebih kecil dari pada (0,05) yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima maka adanya hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan penanganan nyeri dismenore di SMK Kesehatan FISH Bekasi tahun 2023.

Peneliti berpendapat bahwa dismenore adalah gejala yang sering terjadi pada saat wanita mengalami menstruasi, maka dari itu semakin tinggi pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi dan menangani dismenore dengan baik, nyeri haid atau dismenore akan berkurang.

Hasil penelitian (Nurmaliza, 2022) juga sejalan dengan penelitian ini. Hasil penelitiannya dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenorea dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi nyeri haid. Pada analisis di dapatkan nilai OR = 8,035 yang artinya remaja yang memiliki pengetahuan baik akan berisiko 8 kali melakukan perilaku baik untuk melakukan penanganan saat dismenorea. Remaja putri perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang menstruasi dan memiliki perilaku yang baik terhadap penanganan dismenorea. Agar dapat menangani keluhan dismenorea dengan cara yang benar.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagian besar menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi dengan total responden 30 remaja putri yang mengalami dismenore dengan pengetahuan kesehatan reproduksi rendah 11 responden 36,7%, dan pengetahuan kesehatan reproduksi tinggi 19 responden 63,3%. Siswi dengan penanganan nyeri dismenore teratasi terdapat tidak teratasi sebanyak 14 responden (46,7%), dan penanganan nyeri dismenore teratasi sebanyak 16 responden

